

## Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di Paud KB Atirah Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan

Nirwana<sup>1</sup>, Nasaruddin R<sup>2</sup>, Mulyadi<sup>3</sup>, Minarni<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Islam Makassar

<sup>3</sup>Prodi Manajemen Pendidikan Program Pascasarja. Universitas Islam Makassar

<sup>4</sup>Prodi Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Islam Makassar

<sup>1</sup>nirwanauim@gmail.com

<sup>2</sup>nasaruddin.dty@uim-makassar.ac.id

<sup>3</sup>mulyadi.dty@uim-makassar.ac.id

<sup>4</sup>minarni123@gmail.com

**Abstract:** *Enhancing Early Childhood Creativity Through Proyek method in Paud KB Atirah Regency Pangkajene and Kepulauan.* This research aims to increase early childhood creativity through the project method. In this study, the data sum was group B of PAUD KB Atirah with 11 students. The object of research is the creativity of children. Data collection techniques are carried out using observation, interviews and documentation. This research was carried out 2 cycles, each cycle lasted for 2 meetings. The results showed that children's creativity ability increased after PTK. The results of previous observations showed that children who had children's creative abilities through the project method had not met the criteria, in cycle I it increased to (33.5%.) and in cycle II it had reached success indicators (75%). Based on these results, it can be concluded that the project method can increase creativity in children in Paud KB Atirah, Pangkajene Regency and islands.

**Key Words:** *Child Creativity, Project Methods, Early Childhood.*

**Abstrak:** *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di Paud KB Atirah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan* Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode proyek. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah kelompok B PAUD KB Atirah dengan jumlah peserta didiknya 11 anak. Objek penelitian adalah kreativitas anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus berlangsung selama 2 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan kreativitas anak meningkat setelah adanya PTK. Hasil observasi sebelum tindakan menunjukkan bahwa anak yang memiliki kemampuan kreativitas anak melalui metode proyek belum memenuhi kriteria, pada siklus I meningkat menjadi (33,5%.) dan pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yaitu (75%) . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode proyek dapat meningkatkan kreativitas pada anak di Paud KB Atirah Kab. Pangkajene dan kepulauan.

**Kata Kunci:** *Kreativitas Anak, Metode Proyek, Anak Usia Dini.*

### PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan sebuah konsep yang majemuk dan multi-dimensial, sehingga sulit didefinisikan secara operasional. Definisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang kreativitas adalah

kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau sekelompok orang, produk-produk kreatif tercipta. Produk itu sendiri sangat beragam, mulai dari penemuan mekanis, proses kimia baru, solusi baru atau

pernyataan baru mengenai sesuatu masalah dalam matematika dan ilmu pengetahuan; komposisi musik yang segar, puisi cerita pendek atau novel yang menggugah dan belum pernah ditulis sebelumnya; lukisan dengan sudut pandang yang baru; seni patung atau potografi yang belum ada sebelumnya; sampai dengan terobosan dalam aturan hukum, agama, pandangan filsafat, atau pola perilaku baru. Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.

Menurut Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan. Penelitian dalam *cognitive neuroscience* menunjukkan bahwa kreativitas bukanlah semata warisan genetic, melainkan merupakan untaian proses kognitif yang bisa dikembangkan pada berbagai individu .

Pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang waktu tertentu. Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral,

fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan dan diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak, salah satunya kreativitas yang ikut menentukan keberhasilan anak dikemudian hari.

Beberapa penelitian terdahulu tentang kreativitas diantaranya adalah penelitian Nirwana menunjukkan bahwa kreativitas anak meningkat setelah diberikan kegiatan kolase yang juga merupakan implementasi dari metode proyek. Beberapa indikator yang dapat distimulai dari hasil penelitian tersebut yakni kelancaran, kelenturan dan keaslian pada karya anak. Selain itu hasil penelitian Febrina tentang metode proyek dalam upaya meningkatkan kemampuan kreativitas anak menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap indikator capaian yakni kemampuan anak melahirkan ide baru, gagasan atau produk baru, kombinasi baru berdasarkan data yang ada, menunjukkan sikap kemandirian.

Berdasarkan pengamatan sehari-hari di KB Atirah Kab. Pangkep dan Kepulauan subjek penelitian berjumlah 11 anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 5 anak perempuan yang berada pada rentang usia 4-5 tahun, terlihat bahwa kreativitas anak belum berkembang optimal. Kreativitas yang menuntut sikap kreatif dari individu itu sendiri perlu dipupuk agar mampu mencapai empat aspek kreativitas antara lain, kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterperincian. Hal tersebut nampak seperti beberapa anak belum memiliki keberanian dalam hal bereksplorasi dan berekspresi dengan bahan atau benda-benda yang disediakan oleh guru. Terdapat 6 anak dari 11

anak yang masih belum percaya diri untuk mencoba mencipta karya yang baru. Sebagian besar anak sering meniru cara guru atau teman dalam menyelesaikan pekerjaannya dan ada juga anak yang masih tergantung pada contoh yang diberikan guru. Berbagai metode yang bisa dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kreativitas anak diantaranya adalah metode proyek, “Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak”. Dengan demikian, metode proyek menentukan sejauh mana perkembangan potensi yang dimiliki anak dengan bahan pengajaran yang direncanakan harus sesuai untuk anak agar kreativitas anak berkembang. Anak langsung dihadapkan dengan persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan proyek yang diberikan. Dari aktivitas tersebut anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk perilaku sebagai satu kemampuan yang dimiliki. Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zanin, mengemukakan bahwa, “metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari satu masalah kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna”.

Metode proyek adalah pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang satu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak. Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Proyek untuk anak adalah proyek memberikan pengalaman untuk memecahkan masalah dan tanggung jawab anak terhadap pekerjaan. Metode proyek adalah pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang satu

topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak. Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Proyek untuk anak adalah proyek memberikan pengalaman untuk memecahkan masalah dan tanggung jawab anak terhadap pekerjaan.

Berdasarkan permasalahan ini guru dan peneliti merasa sangat perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kreativitas anak. Guru dan peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu metode proyek bagi anak KB Atirah Kab. Pangkep dan Kepulauan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka guru dan peneliti berusaha mencari solusi dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui metode proyek di Paud KB Atirah Kabuapten Pangkajene dan Kepulauan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian Tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian dikelas tersebut. tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan

meningkatkan praktikpraktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.

Adapun prosedur dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melalui beberapa tahap, diantaranya a)perencanaan, b)Tindakan, c)Observasi, /Pengamatan, d) refleksi.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah siswa Kelompok B PAUD KB Atirah Kab. Pangkajene dan Kepulauan dengan jumlah siswa 11 anak, dengan rincian 6 anak laki-laki dan 5 anak perempuan, 2 guru. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yakni siswa kelompok B di PAUD KB Atirah Kab. Pangkajene dan Kepulauan dengan jumlah siswa 11 orang.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data secara akurat mengenai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan dokumentasi, observasi dan wawancara.

Teknik dan kriteria analisis yang digunakan untuk menganalisa data, antara lain : (1) Reduksi Data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara teliti dan rinci. Data yang terkumpul dan rekaman catatan-catatan lapangan kemudian dirangkum dan diseleksi. Dalam mereduksi data-data kemampuan bicara dengan observasi dan wawancara adalah dengan mencari indikator-indikator bahasa yang muncul pada setiap peristiwa. (2) Deskripsi data. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tentang kemampuan berbahasa lisan, diolah dengan teknik analisis deskriptif yang bersifat kuantitatif. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk mengmedia

proyeksikan data tentang aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran, dan data peningkatan kemampuan berbahasa lisan pada anak, selanjutnya penelitian terhadap kreativitas berbahasa lisan anak menggunakan ketentuan penilaian menurut Pedoman Penilaian Taman Kanak-kanak dengan menggunakan simbol bintang sebagaimana telah dijelaskan di atas.

Kemudian, untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru dan kreativitas anak selama proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

*Keterangan:*

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 1:** Kategori Persentase Kreativitas Anak

No	Kriteria	Persentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	75% - 100%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	56% - 75%
3.	Mulai Berkembang (MB)	40% - 55%
4.	Belum Berkembang (BB)	0% - 39%

(3) Verifikasi Data. Pada tahap ini peneliti dapat menarik kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan dalam pembentukan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan awal dapat bersifat sementara dan masih dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila pada kesimpulan awal telah ditemukan bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan yaitu, berupa peningkatan kemampuan yang diperoleh oleh anak. Perubahan anak didik dalam meningkatkan kreativitasnya dan menceritakan kembali cerita guru. Kemampuan anak dalam berinteraksi dan berfikir, peningkatan kemampuan memecahkan masalah pada anak dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase setiap aspek kemampuan yang dikembangkan baik. Indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil prasurevei yang akan di lakukan pada tanggal 20 Juni 2022 menunjukkan bahwa kemampuan anak masih kurang dan belum optimal. Berdasarkan proses pembelajaran benda- benda yang telah ada saja dan dan anak masih menghafal dan serta hanya menyebutkan nama benda-benda yang anak ketahui. hal ini dikarenakan media yang digunakan cukup menarik karena media tersebut belum pernah diterapkan sebelumnya.

**Tabel 2:** Instrumen Observasi

No	Indikator	Kriteria				Skor
		BB	MB	BSH	BSB	

1	Kelancaran		Anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain	1
2	Kelenturan	Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikatornya	Anak mampu melakukan kegiatan dengan sendiri	2
3			Anak mampu melakukan kegiatan sendiri secara konsisten	3
3	Keaslian			4
4	Elaborasi			

**Tabel 3:** Hasil Observasi sebelum Pra Tindakan

Kemampuan anak	kreativitas	Hasil	Kriteria
Kelancaran		25%	BB
Kelenturan		14%	BB
Keaslian		25%	BB
Elaborasi		14%	BB
Rata-rata		19,5%	BB

Adapun hasil pengamatan anak didik dalam meningkatkan kreatifitas anak melalui metode proyek pada siklus I pertemuan Pertama tanggal, 09 Juli 2022 dapat dilihat dari table berikut:

**Tabel 4.** Hasil Observasi Pra Tindakan Siklu I Pertemuan Pertama

Kemampuan anak	kreativitas	Hasil	Kriteria
Kelancaran		36%	MB
Kelenturan		21%	BB
Keaslian		34%	MB
Elaborasi		14%	BB
Rata-rata		26,25%	MB

Berdasarkan hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa kreatifitas anak melalui metode proyek pada siklus I pertemuan pertama belum berhasil dicapai karena peserta didik yang mencapai kategori hanya beberapa persen rata-rata (26,25%). Hal tersebut belum

mencapai persen yang di targetkan. Maka penelitian mengadakan pengamatan pada pertemuan kedua siklus I.

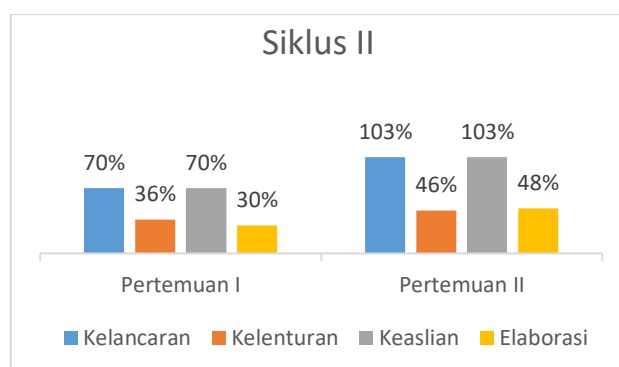
Berikut hasil pengamatan nilai peserta didik dalam meningkatkan kreatifitas anak melalui metode proyek pada siklus I pertemuan kedua tanggal 12 Juli 2022 dapat dilihat dari table berikut ini:

**Tabel 5:** Hasil Observasi Pra Tindakan SikluI Pertemuan Kedua

Kemampuan kreatifitas anak	Hasil	Kriteria
Kelancaran	50%	BSH
Kelenturan	34%	MB
Keaslian	36%	MB
Elaborasi	22%	BB
Rata-rata	35,5%	MB

Dalam meningkatkan kreatifitas anak pada Siklus I pertemuan pertama dan kedua melalui metode proyek di tunjukan dalam diagram batang sebagai berikut:

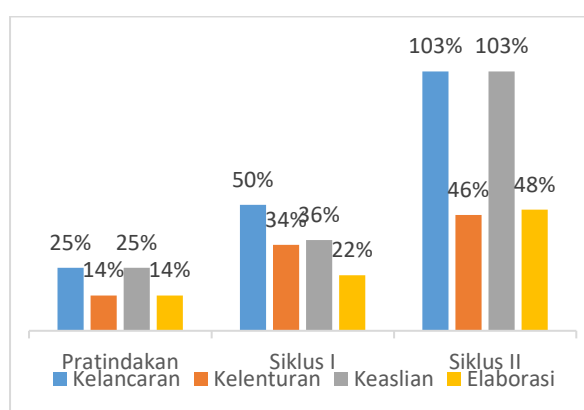
Berdasarkan tabel hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa kemampuan kreatifitas anak melalui metode proyek di Paud KB Atirah melalui metode proyek mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan kedua mencapai kategori 75%. Maka upaya dalam meningkatkan kreativitas anak melalui metode proyek di Paud KB Atirah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada siklus ke II di hentikan. Dalam meningkatkan kreatifitas anak pada Siklus II pertemuan pertama dan kedua melalui metode proyek di tunjukan dalam diagram batang sebagai berikut:



Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan guru kelas dapat dikemukakan bahwa dalam metode proyek dapat meningkatkan kreatifitas anak. Hambatan yang terjadi pada siklu I dan II mampu teratasi serta dapat berjalan dengan lancar dapat dilihat dari antusias anak dalam meningkatkan kreatifitas melalui metode proyek serta dapat dilihat dari keikut sertaan pada anak dalam proses kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh peneliti dan guru kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode proyek mampu meningkatkan kreativitas anak melalu metode proyek di Paud KB Atirah. Hal ini sesuai dengan data yang di peroleh pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan kedua kemampuan dalam meningkatkan kreativitas anak melalui metode proyek hanya mencapai target (51,5%). Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua sudah mencapai target yaitu (75%). Maka upaya dalam meningkatkan kreativitas anak melalui metode proyek di Paud KB

Atirah Kabupaten pangkajene dan Kepulauan pada siklus II di hentikan

Berikut ini dapat dilihat diagram batang hasil Persen yang dicapai sebelum pratindakan, siklus I dan siklus II dalam Meningkatkan Ktreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek.



Berdasarkan hasil pengamatan sebelum pratindakan hanya mencapai (19,5%) setelah melakukan pratindakan pada siklus I pertemuan ke dua kemampuan kreativitas anak mengalami peningkatan yaitu mencapai target (33,5%). Pada siklus II pertemuan kedua kemampuan kreativitas anak yang mencapai target (75%).

Dari hasil penelitian pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 diatas dapat diuraikan sebelum menggunakan media proyek dalam meningkatkan kreativitas anak di Puad KB Atirah. Guru biasanya lebih sering menggunakan metode pemberian tugas menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) sehingga kognitif anak kurang berkembang karena aktifitas yang dilakukan guru tidak kondusif.

Berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan sebagian besar belum mampu meningkatkan kreatifitasnya. Anak hanya mampu mengetahui apa yang diberikan guru melalui Lembaran Kerja Anak (LKA), hal ini dikarenakan media yang digunakan kurang menarik bagi peserta didik dalam mengenal konsep (LKA) sehingga pembelajaran tersebut terkesan menjenuhkan bagi peserta didik. Pembelajaran yang di lakukan guru melibatkan keaktifan anak dalam penggunaan media kurang bervariasi. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan metode proyek dalam meningkatkan kreatifitas anak. Setelah dilakukan pembelajaran media tersebut, kreatifitas anak mulai berkembang. Dengan hal ini penelitian yang dilakukan terdiri dari siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus ke II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan data tersebut dikumpulkan selama proses belajar mengajar berlangsung yang merupakan tindakan dalam meningkatkan kreatifitas anak melalui metode proyek.

Berdasarkan tabel hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa kemampuan kreatifitas anak melalui metode proyek di Paud KB Atirah melalui metode proyek pada siklus I pertemuan pertama dan kedua belum berhasil dicapai karena peserta didik yang mencapai kategori hanya beberapa persen 33,5%. Maka peneliti serta guru mengadakan pertemuan siklus II hal tersebut agar

mencapai persen yang di targetkan yaitu (75%).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan guru kelas dapat dikemukakan bahwa dalam metode proyek dapat meningkatkan kreatifitas anak. Hambatan yang terjadi pada siklus I dan II mampu teratasi serta dapat berjalan dengan lancar dapat dilihat dari antusias anak dalam meningkatkan kreatifitas melalui metode proyek serta dapat dilihat dari keikutsertaan pada anak dalam proses kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh peneliti dan guru kelas.

Berdasarkan hasil temuan dari siklus I dan siklus II dikaji secara teori tentang kelenturan yang terdiri dari indikator kelancaran yaitu kemampuan untuk menghasilkan ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat.

Keluwesannya yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan yang bervariasi. Elaborasi yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode proyek mampu meningkatkan kreativitas anak melalui metode proyek di Paud KB Atirah. Hal ini sesuai

dengan data yang di peroleh pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan kedua kemampuan dalam meningkatkan kreativitas anak melalui metode proyek hanya mencapai target (51,5%). Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua sudah mencapai target yaitu (75%). Maka upaya dalam meningkatkan kreativitas anak melalui metode proyek di Paud KB Atirah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada siklus II di hentikan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreatifitas anak dalam media proyek di Paud KB Atirah Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mengalami peningkatan cukup baik. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil penelitian, pada saat pratindakan dan setelah diterapkan tindakan pembelajaran melalui kegiatan media proyek yang dilakukan berulang ulang kali pada siklus I dan siklus II sehingga kemampuan kreatifitas pada peserta didik mengalami peningkatan kategori pratindakan 19,5%. Siklus I kategori peserta didik 33,5% sedangkan siklus II mengalami peningkatan pada peserta didik 75%. dan diharapkan mengenalkan emosi dengan media lebih menarik lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astria, N., Made, S., & Mutiara, M. (2015). Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Elizabeth, B. H. (1978). *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: Hak Cipta Bahasa Inggris.
- Ervina, M. (2014). *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Simple dan Memikat*. Yogyakarta: Parasmu.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muazar, H. (Yogyakarta). *Kreativitas dan Pengembangannya*. 2015: Publisher.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sudarwan, D. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, M. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardani, I. (Jakarta). *Penelitian Tindakan Kelas*. 2007: Universitas Terbuka.